

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan menjadi media komunikasi yang penting di berbagai bidang kehidupan. Bahasa Inggris digunakan secara luas dalam pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Banyak negara yang menganggap Bahasa Inggris sebagai bahasa asing utama dan berupaya untuk mempelajarinya agar kemampuan masyarakat dalam menggunakan Bahasa Inggris semakin meningkat.

Bahasa Inggris akan diajarkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan yang akan diajarkan baik dalam institusi pendidikan formal maupun informal. Secara formal, bahasa Inggris diperkenalkan kepada siswa dari sekolah dasar sampai dengan Universitas. Dalam bahasa informal, bahasa Inggris juga diperkenalkan kepada masyarakat sebagai keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mereka untuk menghadapi era globalisasi, dimana penguasaan bahasa adalah modalitas dalam berkomunikasi.<sup>1</sup>

Belajar bahasa asing, berbicara bahasa sangat sulit karena komunikasi lisan yang efektif membutuhkan kemampuan untuk menggunakan bahasa efektif dalam interaksi sosial. Memproduksi, menerima, dan mencerna informasi adalah bagian dari proses interaktif pembangkitan makna yaitu berbicara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> J. L. M. Brown (1997), "Rhymes, stories and songs in the ESL classroom," *Internet TESL J.*, vol. 12, hlm. 23–25

<sup>2</sup> H. D. Brown (1994), *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy*. Prentice Hall Regents, hlm. 134

Banyak masalah yang terkait dengan belajar bahasa Inggris. Kesulitan belajar di Bahasa Inggris mungkin terjadi baik di rumah maupun disekolah.<sup>3</sup> Karena guru dan murid beragam, kita mungkin memiliki berbagai cara untuk belajar. Ketika sebuah kelas memiliki jumlah yang banyak anak-anak, masalah bisa muncul di sekolah ketika kelas yang berisik, guru tidak hanya harus mengalihkan perhatian siswa yang mencoba untuk belajar, tetapi juga mempengaruhi mereka konsentrasi pada topik yang ada.

Bermain dan berolah raga sama-sama aktivitas untuk memperoleh yang sekaligus menunjang kesehatan. Kuis juga merupakan suatu permainan yang menyenangkan. “Permainan adalah suatu aktivitas spontan yang timbul apabila fungsi-fungsi badan semuanya normal dan bilamana tidak terdapat gangguan psikis”.<sup>4</sup>

Kegiatan permainan ini dipandu oleh guru dengan cara memberikan banyak faktor kognitif dan kesempatan siswa bermain yang kreatif untuk memperoleh pemasukan kosa kata dan kaidah bahasa Inggris sederhana. “Banyak permainan diperoleh anak, bukan asal mainan melainkan yang ada nilai edukatif. Mainan semacam itu tersalurkan untuk mengetahui dan mengadakan eksplorasi. Kegiatan-kegiatan itu sangatlah merangsang jiwa dan akal anak”.<sup>5</sup>

Rendahnya respon siswa belum tentu sumber kesalahan bahan materi ajar pada diri siswa. Ketika kemampuan guru dalam menyampaikan materi kurang memadai dapat menjadikan suasana kelas cenderung membosankan, metode yang dipakai kurang bervariasi dan kurang tepat dapat membawa suasana yang tidak menarik sehingga membuat siswa tidak senang akibatnya berdampak menurunnya respon.

---

<sup>3</sup> Asriyani (2013), “Oral Reflection at the End of The Class and Learner speaking ability at second year students of SMP Negeri 1 Baubau,” Dayanu Ikhsanuddin University.

<sup>4</sup> M. Bukhori Whiterington. *alih bahasa*,1995. hlm 128

<sup>5</sup> Supartinah Tirtonegoro, Anak Supernormal dan Program Pendidikannya,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006) cet 11, hlm. 43.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan di Kota Mojokerto, ada salah satu lembaga yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut yaitu MAN Kota Mojokerto, ternyata ada banyak siswa merasa bosan dan malas ketika belajar Bahasa Inggris di dalam kelas. Guru memberi mereka pelajaran dalam aspek berbicara dan guru tidak eksplisit kapan mereka menyampaikan pelajaran kepada siswa ketika mempelajari bahasa, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Minat peneliti untuk mengambil penelitian menggunakan metode kuis lisan untuk memudahkan guru dalam menyajikan pelajaran bahasa Inggris terutama dalam berbicara. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian, dengan judul “Pengaruh Kuis Lisan Terhadap Respon Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X di MAN Kota Mojokerto Tahun 2022/2023”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana respons siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas X sebelum menggunakan kuis lisan di MAN Kota Mojokerto?
2. Bagaimana respons siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas X sesudah menggunakan kuis lisan di MAN Kota Mojokerto?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan kuis lisan terhadap respons siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas X di MAN Kota Mojokerto?

## **C. Hipotesis Penelitian**

1. Penerapan Kuis Lisan Kuis lisan adalah metode evaluasi di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan. Dalam penelitian ini, penerapan kuis lisan dijadikan

sebagai variabel independen yang menjadi intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen siswa.

2. Respon Siswa Respon siswa mencakup tanggapan, reaksi, dan tingkat keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan kuis lisan. Variabel ini akan diukur untuk mengetahui bagaimana siswa merespons penggunaan kuis lisan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Pengaruh Positif dan Signifikan Hipotesis tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan, yang berarti bahwa penerapan kuis lisan pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan respon siswa secara keseluruhan dalam hal motivasi, partisipasi, keterlibatan, dan pemahaman materi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan respons siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas X sebelum menggunakan metode kuis lisan di MAN Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan respons siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas X sesudah menggunakan metode kuis lisan di MAN Kota Mojokerto.
3. Untuk mengukur pengaruh penggunaan kuis lisan terhadap respon siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas X di MAN Kota Mojokerto.

#### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Kegunaan teori hasil penelitian ini agar dapat menggunakan khususnya kuis lisan bagi seorang guru Bahasa Inggris dalam menggunakan metode pembelajaran. Serta dapat memotivasi peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya di MAN

Kota Mojokerto.

- b. Penelitian ini dapat memberikan dasar empiris bagi pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan di tingkat sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mempertimbangkan penggunaan kuis lisan sebagai bagian dari metode pembelajaran yang diterapkan di MAN Kota Mojokerto.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen: Penggunaan kuis lisan dapat didefinisikan operasional sebagai metode pengajaran yang melibatkan pemberian pertanyaan secara lisan oleh guru kepada siswa, diikuti dengan tanggapan lisan dari siswa.

Indikatornya :

1. Frekuensi penggunaan kuis lisan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Durasi atau waktu yang dialokasikan untuk setiap sesi kuis lisan.
3. Jenis pertanyaan yang diajukan dalam kuis lisan (misalnya, pertanyaan terbuka, pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan pendek).

Variabel dependen: Respons siswa dapat didefinisikan operasional sebagai tanggapan atau reaksi siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuis lisan. Indikator:

1. Tingkat keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan kuis lisan (misalnya, aktif dan antusias, pasif dan kurang responsif).
2. Kualitas jawaban siswa (misalnya, pemahaman yang mendalam, kesalahan pemahaman yang signifikan).
3. Kejelasan dan kelancaran dalam menyampaikan jawaban lisan.